

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pencapaian tujuan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan diperlukan keberadaan pemimpin yang harus menjalankan kegiatan kepemimpinan dengan baik. Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Kepemimpinan lebih tertuju pada gaya seorang pemimpin dalam memimpin. Seperti yang dikemukakan oleh Kartono dalam buku *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Sowiyah*, bahwa dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.<sup>1</sup>

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.<sup>2</sup> Soepardi dalam Sulistyorini mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi,

---

<sup>1</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 11

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 1

mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (jika diperlukan), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi. Unsur-unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai, dan adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Di tengah persaingan global ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan atau sistem persekolahan Islam dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala madrasah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di lembaga hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi manajemen lainnya. Kepala madrasah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan profesional, kepemimpinan instruksional, keterampilan administratif, dan keterampilan sosial. Bagaimanapun, kepala madrasah merupakan unsur vital

---

<sup>3</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 169

bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai madrasah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau madrasah yang buruk dengan kepala madrasah yang baik. Kepala madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu lembaga akan dibedakan oleh kepemimpinan di madrasah.<sup>4</sup>

Kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama lebih banyak ketimbang umum.

Secara mendasar madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di masyarakat. Oleh karena itu kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya harus memahami dan menguasai arti dari sebuah kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah. Kepala madrasah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 167-168

Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah. Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Tetapi bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu. Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala madrasah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah.<sup>5</sup>

Pendidikan di sekolah penting untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, yaitu kemampuan akademik dan non akademik. Selain itu pendidikan di sekolah juga memperkuat disiplin anak, memperkenalkan tanggungjawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan, sebagai identitas diri, dan sebagai sarana mengembangkan diri dan berkeaktivitas. Masing-masing sekolah memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri yang akan membuatnya tetap kokoh dan eksis. Salah satu keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah adalah budaya sekolah (*school culture*), sehingga akan mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola sekolah. Budaya sekolah dapat dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat tempat sekolah itu berada.

---

<sup>5</sup> M. Isa Idris, Tesis, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Penciptaan budaya sekolah senantiasa sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Salah satu budaya sekolah yang penting untuk dilakukan adalah disiplin. Penciptaan budaya disiplin masih ada hubungannya dengan peraturan sekolah. Peserta didik menjadi disiplin karena terikat peraturan yang dibuat sekolah. Peraturan yang tegas akan mampu menanamkan jiwa disiplin yang tinggi kepada peserta didik. Selain itu budaya patuh terhadap peraturan akan menjadi budaya sekolah yang melekat pada diri peserta didik jika dipatuhi dan dibiasakan dilakukan setiap hari. Menurut Suryosubroto dalam jurnal yang ditulis oleh Desi Widiyanti mengenai Transformasi Budaya Disiplin Peserta Didik “kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai pelengkap sekolah”.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 6 Kediri dilakukan kepala madrasah dengan meminimalisir adanya perbedaan jabatan atau pangkat antara pemimpin dengan bawahannya dengan tetap membatasi kedudukan antara pemimpin dan bawahannya, beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah antara lain berinteraksi dengan masyarakat madrasah setiap hari tanpa memandang kedudukan bawahannya, memantau dan mengawasi kinerja bawahannya secara langsung, memotivasi masyarakat madrasah untuk selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tanggungjawabnya di madrasah, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya kepala madrasah untuk

---

<sup>6</sup> Desi Widiyanti, *Transformasi Budaya Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan . Vol. 24, No. 1, Maret 2013, hal. 84

membiasakan masyarakat madrasah berani menyampaikan argumen dan pendapatnya serta untuk mencapai tujuan madrasah yaitu menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri. Selain itu, disiplin di MTsN 6 Kediri sangat diperhatikan baik dari pendidik, kependidikan maupun peserta didik. Beberapa upaya dilakukan dengan disertai peraturan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan bersama. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut sesuai dengan judul peneliti yaitu **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Disiplin di MTsN 6 Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri?
3. Bagaimana kendala dan solusi kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri.

2. Untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil tema-tema yang sama, tentang bagaimana implementasi atau jalannya kepemimpinan di suatu lembaga dalam mengupayakan atau menciptakan budaya disiplin pada suatu lembaga. Sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju perubahan budaya yang lebih baik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi masukan untuk bahan evaluasi lembaga melalui kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di lembaga, dan sebagai upaya peningkatan mutu lembaga.

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala madrasah beserta jajarannya dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas kepemimpinan sebagai upaya dalam menciptakan budaya lembaga yang lebih baik.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru-guru dalam meningkatkan kedisiplinan operasional maupun pembelajaran di lembaga sebagai contoh dan panutan para siswa.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang penanaman budaya disiplin dalam membentuk karakter siswa.

e. Bagi orangtua atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus informasi tambahan bahwa penanaman disiplin pada anak sangatlah penting dan berpengaruh terhadap prestasi anak.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi sekaligus informasi pada fokus tema yang sama dalam menyelesaikan karya ilmiah pada lingkup kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di lembaga pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Kepemimpinan**

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seseorang disebut pemimpin apabila seseorang itu mempunyai keahlian dalam memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Banyak sekali contoh yang ada disekitar kita, baik organisasi struktural atau organisasi non struktural, yang berhasil atau gagal akibat kepemimpinan organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat, setelah terjadi pergantian pemimpin, kegiatan organisasi dapat menjadi lebih baik atau semakin memburuk.

Kepemimpinan yang efektif akan terjadi apabila pemimpin secara aktif dalam mendampingi atau mengarahkan anggotanya membuat perencanaan, mengkoordinasi, melakukan percobaan, dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pemimpin harus berada di tengah-tengah pengikutnya, sehingga

mereka lebih nyaman melakukan pekerjaan, dan selalu hadir bagi pengikut yang menghadapi masalah.<sup>7</sup>

b. Budaya Disiplin

Edward B. Tylor mengatakan bahwa suatu budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pada pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dari rumusan tersebut, ada tiga hakekat kebudayaan yaitu: adanya keteraturan dalam hidup bermasyarakat, adanya proses pemanusiaan, dan di dalam proses pemanusiaan itu terdapat suatu visi tentang kehidupan.<sup>8</sup> Disiplin pada dasarnya adalah suatu perasaan atau sering juga disebut sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab dirinya. Hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan agar pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggungjawabnya itu akan lebih cepat selesai tepat pada waktunya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin merupakan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai

---

<sup>7</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 53

<sup>8</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 249-250

<sup>9</sup> Hadziq Jauhary, *Hidup Sukses Dengan Disiplin*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hal.

anggota masyarakat dalam bersikap taat dan patuh sebagai tanggung jawab dirinya sebagai individu.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Disiplin di MTsN 6 Kediri” ini adalah bagaimana gaya serta upaya pemimpin dalam menciptakan budaya disiplin di lembaga. Dimana gaya dan upaya pemimpin sangat berkaitan satu sama lain dalam proses mencapai tujuan lembaga, gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan mempengaruhi upaya yang dilakukan pemimpin sebagai tindakan pemimpin dalam mewujudkan tujuan lembaga yaitu menciptakan budaya disiplin di MTsN 6 Kediri. Dalam hal ini kepemimpinan meliputi gaya kepemimpinan kepala madrasah, upaya yang dilakukan kepala madrasah serta kendala dan solusi yang dihadapi kepala madrasah dalam menciptakan budaya disiplin di lembaga.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian berkaitan dengan kepemimpinan dan budaya disiplin suatu lembaga.

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, pembahasan yang memaparkan analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, penutup yang memaparkan kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.